

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebanyak 17,5% rumah penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Penkase Oeleta memiliki kondisi ventilasi yang memenuhi syarat, sedangkan 82,5% tidak memenuhi syarat.
2. Kondisi dinding rumah penderita ISPA yang memenuhi syarat sebesar 92,5%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebesar 7,5%.
3. Kondisi langit-langit rumah penderita ISPA yang memenuhi syarat hanya sebesar 20%, sementara 80% tidak memenuhi syarat.
4. Kepadatan hunian rumah penderita ISPA yang memenuhi syarat sebesar 57,5%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebesar 42,5%.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan tersebut, beberapa saran berikut disampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Penkase Oeleta disarankan membiasakan diri membuka jendela setiap pagi agar pertukaran udara berlangsung baik, serta tidak menutup seluruh ventilasi pada malam hari, khususnya di ruang tidur, guna meminimalkan risiko penularan ISPA antaranggota keluarga.

2. Bagi Puskesmas Penkase Oeleta

Puskesmas Penkase Oeleta disarankan secara rutin menggiatkan penyuluhan kesehatan berbasis rumah tangga, khususnya mengenai pentingnya ventilasi yang memadai serta kondisi langit-langit rumah dalam mencegah ISPA. Penyuluhan dapat dilakukan melalui kegiatan Posyandu, kunjungan rumah penderita ISPA, maupun pertemuan warga di tingkat RT/RW.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian analitik, seperti studi kasus-kontrol atau kohort, untuk membuktikan hubungan kausal antara masing-masing variabel kondisi fisik rumah dengan kejadian ISPA secara statistik, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar kebijakan kesehatan lingkungan yang lebih kuat dan berbasis bukti.